

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi merupakan pilar dari kesehatan masyarakat. Gizi menjadi suatu bagian yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan. Gizi memiliki suatu keterkaitan yang erat dengan kecerdasan dan kesehatan. Oleh karena itu, gizi menjadi salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang baik terhadap anak-anak perlu mendapatkan suatu perhatian yang lebih karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, kemampuan berfikir, maupun mental ketika status gizi anak buruk dan tentu saja akan menurunkan suatu kinerja kerja dan produktivitas kerja pada masa dewasa .

Siswa sekolah dasar (SD) berisiko mengalami masalah nutrisi yang berhubungan dengan masa tumbuh kembang dan pola makan. Proses perkembangan dan pertumbuhan anak akan sangat dipengaruhi oleh status gizi yang sehat salah satunya dapat meningkatkan suatu kemampuan intelektual sehingga fase anak pada usia sekolah yaitu dimana anak sangat memerlukan asupan makanan yang bergizi untuk menunjang masa perkembangan dan pertumbuhan².

Status gizi merupakan salah satu faktor internal yang akan dapat mempengaruhi prestasi belajar. Malnutrisi merupakan permasalahan yang dapat membatasi kemampuan anak untuk belajar dengan baik menghasilkan prestasi belajar yang buruk dibandingkan dengan anak-anak gizi yang baik³.

Status gizi merupakan suatu keadaan dimana tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi dibedakan menjadi status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih. Status gizi baik atau optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja, dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau

lebih zat gizi esensial. Status gizi lebih terjadi bila tubuh memperoleh zat-zat gizi dalam jumlah berlebih, sehingga menimbulkan efek toksis atau membahayakan⁴.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 mendapatkan bahwa prevalensi kekurangan terhadap anak didunia sekitar 14,3% dengan anak yang mengalami kekurangan sebanyak 95,2 juta anak.(WHO, 2015). Berdasarkan hasil pemantauan status gizi didapatkan status gizi pada anak usia 5-12 tahun menurut suatu indeks massa tubuh/umur (IMT/U) di Indonesia prevalensi anak kurus adalah 10,9%, sangat kurus terdiri dari 3,4% dan 7,5% kurus.(Kemenkes RI, 2017). Menurut Riset Kesehatan Dasar, (2015) Provinsi Jambi dengan status gizi anak sangat pendek yaitu sebesar 13,3% dan 16,5%. Provinsi Jambi pada tahun 2013 sebanyak 101 kasus dan 2 orang meninggal karena kasus gizi buruk, dengan demikian menjadi penurunan tahun 2012 kasus gizi buruk pada anak 2 orang dan tahun 2011 sebanyak 7 orang mengalami meninggal dunia. Semua kasus gizi buruk mendapatkan perawatan 100%, Berdasarkan Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci tahun 2020 Kecamatan Siulak memiliki 17 sekolah dasar dengan akreditasi A, B, dan C dengan jumlah peserta didik pada kelas IV kurang lebih sebanyak 350 orang dan pada kelas V kurang lebih sebanyak 324 orang.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci tahun 2020 mengenai kesehatan peserta didik di Kecamatan Siulak selama 3 tahun terakhir, pada tahun 2018 berjumlah sebanyak 754 orang dengan status gizi kurang dan sangat kurang sebanyak 25 orang, pada tahun 2019 peserta didik di Kecamatan Siulak sebanyak 558 orang dengan status gizi kurang dan sangat kurang meningkat sebanyak 39 orang dan pada tahun 2020 peserta didik sebanyak 674 siswa.

Pada usia sekolah anak yang kekurangan gizi akan mengakibatkan anak menjadi cepat lelah, lemah, dan sakit-sakitan sehingga anak seringkali tidak masuk sekolah serta mengalami kesulitan mengikuti dan memahami pelajaran. Keadaan gizi pada anak juga akan mempengaruhi kemampuan pada anak

dalam mengikuti pelajaran di akademik dan akan mempengaruhi prestasi belajar anak, karena salah satu cara menilai suatu kualitas seseorang anak merupakan dengan melihat prestasi belajarnya di akademik. Proses pembelajaran pada anak adalah proses yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari diri sendiri maupun dari luar diri anak ⁵.

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes (Lawrence & Vimala, 2012 dalam Anggreni, 2019). Selaras dengan pendapat tersebut, Goods dalam Annes (2013) dalam Anggreni, (2019), mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya yang ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah tingkat kecerdasan. Kecerdasan sangat berhubungan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak, apabila makanan tidak mengandung kecukupan zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama makan akan menyebabkan pertumbuhan metabolisme otak dan ketidak mampuan otak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, otak membutuhkan zat-zat gizi yang cukup dan seimbang ⁶.

bahwa fase usia pada anak sekolah membutuhkan suatu asupan makanan yang bergizi untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Kebutuhan energi dan asupan makanan yang bergizi juga dapat menyebabkan perkembangan pada otak apabila makan tidak cukup terdapat zat-zat gizi yang dibutuhkan atau keadaan ini yang berlangsung sangat lama akan mempengaruhi perubahan metabolisme pada otak keadaan indeks prestasi dan status gizi yaitu gambaran apa yang dikonsumsi anak SD dalam jangka waktu yang sangat lama dapat berupa gizi lebih ataupun gizi yang kurang. Zat-zat gizi yang seperti protein, karbohidrat, ataupun zat gizi lainnya, khususnya yaitu zat besi dalam metabolisme tubuh berperan dalam proses berfikir atau proses penalaran serta sangat berkaitan

erat dengan efisiensi belajar dan daya konsentrasi anak sekolah dasar ².

Penelitian yang dilakukan oleh Beredo & Aceron (2018) penelitian ini berjudul “*Nutritional Status and Its Impact on Academic Performance of Selected Grade 8 Students*”. Didapatkan hasil bahwa kolerasi negatif yang dapat diabaikan ada antara bobot dan akademik kinerja berdasarkan nilai (r) dihitung yang lebih kecil dari nilai tabel 0,349 pada 5% tingkat signifikan Nilai *chi-square* yang diperoleh antara status gizi dan akademik kinerja ditemukan tidak signifikan karena nilai *chi-square* yang diperoleh lebih dikit dari nilai tabel 9,488 pada suatu tingkat yang signifikan 5%.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian merupakan satu-satunya penilaian yang tidak terdapat suatu perbedaan yang sangat signifikan antara jenis kelamin dan wilayah, sekitar 61,1% dari semua anak memiliki 1 atau lebih indikator kurang gizi⁷. Berdasarkan penelitian oleh Wahyuningsih (2014). Hasil penelitian didapatkan status gizi pada responden yaitu baik sebanyak 17 responden (56,7%), prestasi belajar responden yaitu baik sebanyak 20 responden (66,7%). dan pada p -value sebesar 0,037 ($p < 0,05$).

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV dan V yang dianggap sudah lebih mengerti dan paham maksud sesuatu yang dibicarakan, dari pada siswa kelas I dan III yang dinilai masih kecil dan kurang paham tujuan dan maksud penelitian. Sampel penelitian ini dengan rentang umur 9 sampai 12 tahun adalah salah satu fase yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak. Penelitian ini juga tidak melibatkan siswa kelas VI dengan alasan siswa sedang fokus untuk melakukan ujian sebagai bahan pertimbangan untuk siswa bisa lanjut ke jenjang sekolah berikutnya (Eileen & Marttz, 2010 dalam Iqbal, 2015).

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai **“Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV dan V Kecamatan Siulak Tahun 2020”**.

1.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan terdapat masalah yang mendasari penelitian untuk mengkaji lagi lebih lanjut tentang “Apakah ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V Kecamatan Siulak Tahun 2020?”.

1.2 Tujuan Penelitian

Karya tulis mempunyai tujuan secara umum dan khusus yaitu :

1.2.1 Tujuan Umum

Penelitian yang dilakukan ini secara umum bertujuan menganalisis apakah ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik siswa sekolah dasar kelas IV dan V Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci
- b. Mengetahui gambaran status Gizi pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.
- c. Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa sekolah dasar kelas IV dan V Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.
- d. Mengetahui hubungan status gizi dengan IMT/U dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian maka manfaat yang dapat diharapkan mengenai penelitian ini adalah :

1.3.1 Bagi Sekolah Dasar

Dalam penelitian diharapkan dapat memberi suatu informasi kepada siswa dan guru mengenai hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V.

1.3.2 Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan dapat dikembangkan sebagai proses pembelajaran.

1.3.3 Bagi Masyarakat

Dalam penelitian diharapkan dapat meningkatkan suatu pengetahuan masyarakat khususnya orang tua tentang manfaat hubungan status gizi dengan prestasi belajar sehingga dapat menjaga status gizi dengan baik terhadap anak-anaknya.

1.3.4 Bagi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu kesehatan

Dalam penelitian diharapkan dapat memberi suatu kontribusi dalam ilmu pengetahuan pengembangan dan menjadi landasan pengembangan penelitian terutama dibidang gizi anak.

1.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan suatu informasi dan menjadi data dasar sebagai informasi acuan bagi peneliti selanjutnya.

